

## **PKM Peningkatan Kesadaran Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Kalangan Santri Dayah Nurul Iman di Gampong Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu**

Arief Rahman<sup>1\*</sup>, Rini Meiyanti<sup>2</sup>, Syibril Malasyi<sup>3</sup>, Maryana<sup>4</sup>, Muhammad<sup>5</sup>,  
Angga Pratama<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuakultur, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

<sup>2,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

<sup>6</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

\*Email korespondensi: [arief.rahman @unimal.ac.id](mailto:arief.rahman@unimal.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pentingnya Meningkatkan Kesadaran Etika Penggunaan Media Sosial di Kalangan Santri Dayah Nurul Iman sangat berguna dalam memilah berita. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang menerima berita hoax setiap harinya dan harus bijak dalam menggunakan media dalam berinteraksi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran berita bohong dan etika dalam menyadarkan penggunaan media sosial di kalangan Santri Dayah Nurul Iman. Media online serta faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan upaya pencegahan bahaya penyebaran berita bohong serta dampaknya terhadap media online jika salah memilih berita. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membahas peraturan terkait berita bohong atau hoax dan dampaknya terhadap pelaku tindak pidana penyebaran berita hoax terhadap beberapa pihak yang turut terlibat dalam penyebaran berita bohong. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman pengetahuan santri di Dayah Nurul Iman mengenai berita hoax, ada sebagian masyarakat yang mengetahui apakah itu berita hoax atau bukan, dan ada juga yang sudah mengetahui bahwa berita tersebut adalah hoax. penyebaran melalui penyebaran berita tidak benar dan hal ini sudah ada dalam undang-undang dan ada strategi untuk mencegah berita menyebar luas

**Kata kunci:** *Hoax, Berita, Masyarakat, Dayah Nurul Iman*

### **PENDAHULUAN**

Media sosial merupakan salah satu sarana di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mewakili dirinya berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dan membentuk ikatan sosial (Nasrullah, 2015). Teknologi komunikasi dan informasi (TIK) berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan adanya beragam media termasuk media online. Kemudahan serta efisiensi yang ditawarkan media online dalam penggunaannya menjadikan media ini menjadi wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat. (Yonita, et., all., 2020, Media online tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi tetapi juga mengubah cara masyarakat mengkonsumsi informasi tersebut. Dalam era dunia digital dan dunia berada dalam salah satu ide dengan menggunakan bahasa daerah (Pakpahan, 2017). Meski hanya berada di satu tempat dan satu waktu, namun tanpa disadari pengguna dapat menyatukan keadaan di seluruh dunia, bahkan dapat terhubung melalui media sosial dengan semua orang. informasi membendung

arus informasi yang mengalir begitu deras, tidak hanya melalui media massa, namun juga melalui media sosial yang tersebar dari banyak media di ponsel (Rahadi, 2017)

Adapun kesalahan dalam menerima berita merupakan salah satu kejadian yang dibuat-buat, dengan kata lain hanyalah karangan belaka. karena kurangnya informasi, pengetahuan, akhirnya digembor- gemborkan, seolah-olah informasi itu benar, padahal tidak benar. Salah satu contoh berita palsu yang paling umum adalah mengklaim suatu barang atau suatu kejadian dengan sebutan yang berbeda dengan barang/kejadian sebenarnya. Biasanya ini dilakukan untuk menyebarkan rumor untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu (Salamor & Salamor, 2021).

Saat ini penyebaran informasi atau berita melalui media online tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, namun oleh siapa saja pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Sayangnya banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau teindikasi hoax ( Sutantohadi & Wakhidah) Hoax merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Oleh karena itu pemerintah dan pihak terkait harus pintar-pintar mencari cara untuk memantau dan mengedukasi pelajar terkait. Pengetahuan digital ini. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka kami memandang pentingnya membekali remaja dengan etika bermedia sosial. program ini mungkin tidak cukup untuk menangkal ujaran kebencian maupun perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di media (Suyanto, et.,all., 2018).

Kurangnya penyaringan informasi berita yang tersebar di media sosial online dari pihak yang berwenang semakin memudahkan para pembuat hoax dalam melakukan pekerjaannya. Hoax, fitnah, ujaran kebencian serta hujatan yang bermunculan. Serta kurangnya literasi dalam penggunaan medsos dikalangan masyarakat membuat penyebaran hoax oleh pihak yang tidak bertanggung jawab semakin leluasa menyebarkan berita bohong. Kemudian jumlah pengguna internet dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal tersebut juga meningkatkan penyebaran hoax. Tujuan dari pembuatan hoax adalah menggiring opini masyarakat dan kemudian membentuk persepsi yang salah terhadap suatu informasi yang sebenarnya. Masalah hoax ini adalah masalah yang harus betul betul diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak yang terkait.

Sejumlah referensi terdahulu menemukan bahwa semakin banyaknya berita palsu yang muncul dan menyebar saat ini tentu akan memberikan dampak buruk bagi para santri, antara lain: (1) dalam membaca berita palsu akan menjadi capek tentang informasi yang tidak benar (2) Menimbulkan berbagai keyakinan yang kurang baik di benak masyarakat sehingga berujung pada perpecahan bangsa dan berkelakuan emosi negatif lainnya.

Intinya, etika komunikasi harus kita terapkan secara efektif dan tepat dalam berkomunikasi. Demikian pula, harus memastikan bahwa berita yang disebarkan adalah akurat dan sesuai dengan kenyataan. Istilah "kewajaran" digunakan dalam penelitian komunikasi untuk menggambarkan berbagai dimensi etika komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa, yang melibatkan sejumlah pertimbangan etis.

Namun, aturan-aturan tersebut tidak secara jelas dan spesifik memberikan aturan perlindungan hukum terhadap korban kasus berita hoax media sosial di Indonesia. Padahal, upaya penegakan hukum dan kepastian hukum menjadi salah satu bagian penting bagi sebuah negara demokrasi dan negara hukum seperti Indonesia. Pada penelitian ini diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perlindungan korban berita hoax di Indonesia.

Para santri merupakan sebagai salah satu kategori usia yang menjadi pengguna media sosial paling tinggi harus lebih dibekali informasi terkait penggunaan media sosial yang baik dan benar. Terlebih lagi berdasarkan data yang baiknya pengguna internet lainnya,

anak-anak dan remaja, khususnya para santri yang sekolah juga melakukan kegiatan interaksi. Beberapa praktik dan konten internet yang tidak paturu bagi anak dan remaja sangat beragam, mulai dari informasi yang bersifat komersial (iklan), iklan palsu (spam), praktik dan konten kekerasan dan agresivitas pada pengabdian ini pemberian materi tentang menangkal ujaran kebencian maupun perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di media serta adanya pembahasan tentang Peningkatan Kesadaran Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Santri Dayah Nurul Iman

### **Permasalahan yang Dihadapi Mitra**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dihadapi Mitra sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pencegahan Penyebaran Informasi Palsu (Hoax): Media sosial sering digunakan untuk menyebarkan informasi yang tidak benar, yang dapat menimbulkan kepanikan atau kesalahpahaman
2. Bagaimana strategi dalam pencegahan berita hoax di media sosial dan langkah yang dilakukan serta pengaruh dan penghambat dalam pencegahan berita hoax di media sosial
3. Bagaimana dampak Media sosial sering digunakan untuk menyebarkan informasi yang tidak benar, yang dapat menimbulkan kepanikan atau kesalahpahaman di Dayah Nurul Iman?
4. Bagaimana upaya santri Dayah Nurul Iman mengatasi Kesadaran akan etika digital yang rendah dapat menyebabkan perilaku tidak bertanggung jawab, seperti mengunggah konten tanpa izin pemilik hak cipta
5. Kurangnya ilmu para santri dalam pemahaman bagaimana mengatasi penyebaran berita hoax dan masih kurangnya pemanfaatan media sosial yang baik dalam informasi

### **Solusi Pemecahan**

Solusi pemecahan Bahaya Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Dan Dampak Penggunaan Media Sosial adalah sebagai berikut:

1. Proses penyebaran berita hoax tidak hanya terjadi di media sosial tetapi juga bisa lewat mulut ke mulut atau biasa disebut dengan komunikasi tradisional (secara verbal). Komunikasi tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi dan komunikasi masyarakat yang dapat mempererat persahabatan dan kerja sama dalam bermasyarakat. Komunikasi tradisional secara verbal masih ada sampai saat ini dan juga sudah sering terjadi di dukuh mulyomukti dalam berinteraksi antar warga.
2. Media Penyebaran Berita Hoax
  - a. Facebook
  - b. Whatsapp

Solusi pemecahan masalah dalam Pkm Bahaya Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Dan Dampak Penggunaan Media Sosial Di Dayah Nurul Iman. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan, maka dilakukan kegiatan yaitu sosialisasi anti hoax dan dampak media sosial di Dayah Nurul Iman.

1. Hindari Judul yang Provokatif dan Jangan tergoda dengan judul berita yang dirancang untuk menarik perhatian dan menimbulkan reaksi emosional dan Periksa Sumber Berita keaslian sumber berita.
2. Periksa Alamat situs web yang mencurigakan atau tidak familiar bisa menjadi indikator bahwa situs tersebut menyebarkan hoax.

3. Berpikir Logis dan Kritis dan Kembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi yang diterima dan tidak langsung mempercayainya

## **METODE**

Metode pelaksanaan pada Bahaya Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Dan Dampak Penggunaan Media Sosial adalah sebagai berikut

- a) Tahap pertama Persiapan, yang meliputi:

1. Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi yang ditentukan

2. Studi Pendahuluan.

Setelah lokasi ditentukan, studi pendahuluan dilakukan terhadap profil Masyarakat Dayah Nurul Iman yang ditinjau dari aspek sosial, budaya religi dan lain- lain untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dalam rangka menggali potensi kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

- b) Tahap Kedua adalah Pelaksanaan pemberian materi Bahaya Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Dan Dampak Penggunaan Media Sosial kepada santri yang diawali dengan evaluasi awal (pre test). Pre Test dilakukan terhadap seluruh peserta pelatihan dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman awal peserta terhadap berita palsu (Hoax).

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini meliputi:

1. Definisi literasi media dan mengapa literasi media penting dan regulasi yang melarang penyebaran informasi palsu.
2. Penjelasan dalam mempengaruhi Opini Publik dan menghindari Informasi palsu dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap isu tertentu dan penyebaran hoax dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan di kalangan masyarakat, yang dapat mengarah pada reaksi berlebihan atau panik Dalam penggunaan media informasi.
4. Hukuman para penyebar berita palsu. Hoax seringkali berisi kebohongan dan fitnah yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu

Metode pelaksanaan pada Bahaya Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial adalah sebagai berikut :

1. Edukasi dan Literasi Digital dalam materi pendidikan kepada masyarakat tentang cara mengidentifikasi berita hoax dan pentingnya memverifikasi informasi.
2. Pendekatan Komunitas dengan grup-grup di media sosial untuk menyebarkan kesadaran tentang dampak negatif hoax dan cara menghindarinya
3. Kolaborasi dengan Pemerintah: Pemerintah dapat berperan aktif dalam mengatasi penyebaran hoax melalui regulasi dan kerjasama dengan platform media sosial.
4. Penggunaan Teknologiyang verifikasi fakta dan teknologi canggih untuk mendeteksi dan menangkal berita palsu.
5. Kampanye Anti-Hoax: Melakukan kampanye di media sosial yang menekankan pentingnya kejujuran dan akurasi informasi.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Adapun hasil dan pembahasan Bahaya Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Dan Dampak Penggunaan Media Sosial jenis hoax yang paling sering diterima santri adalah bidang sosial politik (Pilkada, pemerintah) dan masalah SARA. Berdasarkan data tersebut

maka subjek penelitian dalam penelitian ini kasus-kasus dalam bentuk informasi/berita dan juga gambar hoax. Faktor Penghambat Upaya Mengurangi Penyebaran Berita Bohong (hoax) adalah:

- a. Minimnya partisipasi masyarakat dalam tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi anti hoax masih sangat minim
- b. masih banyak masyarakat yang menganggap remeh tentang kegiatan sosialisasi. Padahal hal ini sangat banyak manfaatnya bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahaya penyebaran berita bohong hoax
- c. Belum adanya aplikasi tangkal hoax dan belum memiliki aplikasi tangkal hoax untuk memblokir secara otomatis tentang berita-berita atau konten yang memuat berita bohong baik itu pencemaran nama baik maupun pornografi, untuk mengetahui berita bohong.

### **Faktor Penghubung dan Penghambat**

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya Undang undang ITE
- b. Adanya anggaran yang cukup.
- c. Adanya bantuan dari masyarakat.

Faktor pendukung antara lain ialah adanya undang-undang republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah adanya anggaran yang cukup dan yang terakhir adanya bantuan dari masyarakat mengenai informasi data diri pelaku karna masyarakat lebih welcome ketimbang pihak lain.

Sebagai hasil pembahasan wawancara bahwa faktor pendukung yang paling utama ialah adanya undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik serta adanya kerjasama yang baik antara stakeholder.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. pelaku menggunakan akun fake.
- b. alat belum cukup memadai.
- c. facebook sangat menjaga privasi penggunannya.

Sebagai hasil pembahasan wawancara yaitu Pada dasarnya facebook sangat melindungi para penggunanya, penghambat ini sering menjadi sedikit penghambat bagi anggota cyber dalam melakukan penyelidikan dalam proses mencari identitas pelaku.

Untuk mencegah bahaya penyebaran berita hoax di media sosial, berikut adalah beberapa metode pelaksanaan yang dapat dilakukan:

- (a) Edukasi dan Literasi Digital dalam Melakukan kegiatan PKM dan pendidikan kepada santri dayah tentang cara mengidentifikasi berita hoax dan pentingnya memverifikasi informasi
- (b) Pendekatan Komunitas dengan menggunakan grup-grup di media sosial untuk menyebarkan kesadaran tentang dampak negatif hoax dan cara menghindarinya
- (c) Kolaborasi dengan Pemerintah dalam berperan aktif dalam mengatasi penyebaran hoax melalui regulasi dan kerjasama dengan platform media sosial
- (d) Partisipasi Aktif Masyarakat dalam mendorong masyarakat untuk aktif melaporkan konten hoax kepada pihak berwenang atau platform media sosial

Adapun hasil pengabdian Peningkatan Kesadaran Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Kalangan Santri Dayah Nurul Iman di Gampong Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Presentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pengabdian Peningkatan Kesadaran Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Kalangan Santri Dayah Nurul Iman di Gampong Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu, maka Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tim Pengabdian memberikan materi yang berdampak pada peserta dalam melihat konten negatif yang tersebar di media online juga sekarang santri tidak menjadi bagian dari pembuat serta penyebar berita bohong (hoax) dan santri memberi arahan kepada masyarakat.
2. Penyebaran hoax bisa menyebabkan kesalahpahaman, memecah belah masyarakat, dan merugikan orang lain. kemudian pentingnya Verifikasi dalam menyaring berita dan memverifikasi informasi yang diterima dari media social
3. Kesadaran santri semakin tinggi dengan adanya pelatihan ini dan dapat mengetahui dampak berita hoax dan mengenali ciri-cirinya untuk menghindarinya

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian ingin menyampaikan terimakasih terhadap beberapa pihak yang telah berperan serta, yaitu:

1. Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Prodi Akuakultur yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan.
2. Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Prodi Sistem Informasi yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan.
3. Santri Dayah Nurul Iman desa alue bungkuh kecamatan pirak timu yang telah bersedia meluangkan waktu serta ikut berpartisipasi dan bersikap kooperatif pada saat kegiatan pengabdian ini berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fatanti, M. N., Ananda, K. S., Prabawangi, R. P., & Yuniar, A. D. (2021). Peningkatan kesadaran beretika di media sosial bagi peserta didik pada sekolah menengah atas di Kota Malang. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 79-85.
- Monita, Y., Rosmidah, R., & Hafrida, H. (2020, February). Literasi Cerdas Bermedia Sosial Guna Pencegahan Penyebaran Berita Hoax Di Kalangan Pelajar Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. In Serumpun: Prosiding Seminar Hukum dan Jurnal Nasional (Vol. 1, No. 1, pp. 374-389). Fakultas hukum Universitas Bangka Belitung.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial. Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Raharja, T. (2020). Strategi Penanggulangan Informasi Hoax di Media Sosial oleh Unit Cyber Crime di Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rudi, A. (2017). Kenapa "Hoax" Mudah Tersebar di Indonesia? Diakses dari situs: <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/02/08/21160841/kenapa.hoax.mudah.tersebar.di.indonesia> tanggal 23 April 2017.
- Situngkir, H. & Maulana, A. (2010). "Some Inquiries to Spontaneous Opinions: A case with Twitter in Indonesia". BFI Working Paper Series WP-10-2010. Situngkir, H. (2017). Spread of hoax in Sosial Media A report on empirical case. *Journal of Economic Perspectives—Volume 31, Number 2—Spring 2017—Pages 211–236*.
- Sutantohadi, A., & Wakhidah, R. (2018). Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi Bermasyarakat. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.153>
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2021). Etika Bermedia sosial Bagi Generasi Muda Gereja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 228-231.
- Suyanto, T., Prasetyo, K., Isbandono, P., Zain, I. M., Purba, I. P., & Gamaputra, G. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap kemunculan berita bohong di media sosial. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 52-61.

- Wahid, Abdul dan Mohammad Labib, 2010 *Kejahatan Mayantara (Cybercrime)*, Bandung: Refika Aditama.
- Widodo. 2013. *Memerangi Cybercrime (Karakteristik, Motifasi, dan Strategi Penanganannya dalam Perspektif Kriminologi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo